

KEANEKARAGAMAN TUMBUHAN DI KEBUN KARET RAKYAT DESA HARATAI, KALIMANTAN SELATAN : SUMBER PANGAN DAN OBAT POTENSIAL

Noorcahyati¹, Sulandjari², dan/and Widyatmani Sih Dewi²

¹Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta

²Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta

e-mail: cahyati25@gmail.com

Abstrak

Kebun karet rakyat di Desa Haratai Loksado memiliki keanekaragaman tumbuhan. Penelitian dilakukan pada tahun 2016 untuk mengetahui keanekaragaman tumbuhan serta potensinya sebagai sumber pangan dan obat-obatan. Dilakukan analisis vegetasi dengan metode teknik sampling kuadrat ukuran 20 x 20 m, yang didalamnya terdapat beberapa sub petak. Keanekaragaman tumbuhan pada kebun karet rakyat menyerupai hutan sekunder. Jenis *Hevea brasiliensis*, *Macaranga bancana*, dan *Scleria* sp. mendominasi tegakan dengan nilai INP tertinggi pada masing-masing tingkat pertumbuhan. Karet sebagai produk primer, juga diikuti produk sekunder yang berpotensi sebagai sumber pangan dan obat. Terdapat 32 jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai sumber buah, sayur dan bahan obat. Kebun karet rakyat dan keanekaragaman tumbuhannya memiliki potensi besar dan memberikan kontribusi penyediaan pangan dan bahan obat bagi masyarakat lokal.

Kata kunci: keanekaragaman tumbuhan, pangan, kebun karet

Pendahuluan

Hutan dataran rendah di Kalimantan banyak mengalami pengalihfungsian menjadi perkebunan sawit dan karet. Hal ini mengakibatkan berkurangnya hutan hujan dataran rendah. Namun, perkebunan karet rakyat yang melibatkan banyak jenis pohon dan tumbuhan lainnya, turut memelihara beberapa fungsi hutan diantaranya sebagai penyedia sumber pangan.

Di Kalimantan Selatan, masyarakat telah lama mengelola kebun karet rakyat secara turun temurun. Desa Haratai Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan (HSS) dikelilingi oleh perkebunan karet rakyat. Kebun karet rakyat dikelola bersamaan dengan berbagai jenis tumbuhan yang ditanam dan tumbuh secara alami, sehingga menyerupai hutan sekunder yang menurut De Foresta dan Michon (1997) disebut sebagai agroforestry kompleks. Kebun karet bagi masyarakat setempat, menjadi penyedia pangan serta bahan obat-obatan.

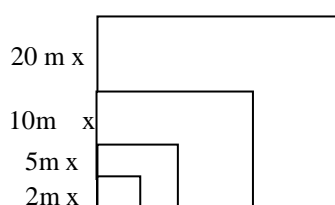
Keberadaan berbagai jenis pangan dan bahan obat pada kebun karet rakyat disebabkan adanya kearifan lokal untuk memelihara berbagai jenis tumbuhan berguna pada berbagai tingkat pertumbuhan. Masyarakat etnis Dayak Bukit (Meratus) yang mendiami desa ini memiliki ketahanan pangan yang cukup baik dengan melimpahnya berbagai jenis

tumbuhan terutama pangan disekitar desa. Pangan merupakan kebutuhan utama bagi manusia. Diperlukan ketersediaan pangan secara berkelanjutan untuk mendukung kehidupan. Penduduk disekitar hutan umumnya memenuhi kebutuhan pangan melalui berladang dan berkebun. Dua hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan lokal masyarakat di desa Haratai.

Adanya keanekaragaman pada kebun karet rakyat memerlukan kajian untuk mengetahui potensi apa saja yang terdapat di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi keragaman tumbuhan yang ada di kebun karet rakyat serta potensinya sebagai sumber pangan dan obat-obatan.

Metodologi

Lokasi penelitian di Desa Haratai, Kecamatan Loksado, Kabupaten HSS, Kalimantan Selatan. Lokasi ketinggian bervariasi antara 402 hingga 468 m dpl. Penelitian ini berlangsung dari bulan Desember 2015 sampai Januari 2016. Lokasi merupakan kebun karet tua dengan vegetasi yang beragam. Penelitian dilakukan dengan observasi, penggalan data melalui studi pustaka dan *focus group discussion* bersama masyarakat serta menginventarisir vegetasi melalui pembuatan petak-petak pengamatan (cuplikan). Metoda yang digunakan adalah teknik sampling kuadrat ukuran 20 x 20 m, yang didalamnya terdapat beberapa sub petak. Ukuran kuadrat disesuaikan dengan bentuk morfologis jenis dan lapisan distribusi vegetasi secara vertikal (Kusmana, 1997; Fachrul 2007). Bentuk skema petak pengamatan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Petak Pengamatan

Analisis kerapatan, frekuensi serta dominansi setiap jenis tumbuhan dilakukan untuk mengetahui struktur dan komposisi jenis tumbuhan (Soerianegara dan Indrawan, 1982):

$$\text{Kerapatan (K}_i\text{)} = \frac{\text{Jumlah individu jenis } i}{\text{Total luas petak yang dibuat}}$$

$$\text{Kerapatan Relatif (KR}_i\text{)} = \frac{K_i}{\text{Jumlah kerapatan seluruh jenis}} \times 100\%$$

$$\text{Frekuensi (F)} = \frac{\text{Jumlah petak ditemukan jenis } i}{\text{Jumlah petak yang dibuat}}$$

$$\text{Frekuensi Relatif (FRi)} = \frac{F_i}{\text{Jumlah frekuensi seluruh jenis}} \times 100\%$$

$$\text{Dominansi (Di)} = \frac{\text{Jumlah luas bidang dasar jenis } i}{\text{Total luas petak yang dibuat}}$$

$$\text{Dominansi Relatif (DRi)} = \frac{D_i}{\text{Jumlah dominansi seluruh jenis}} \times 100\%$$

$$\text{Luas Bidang Dasar (LBDS)} = \frac{1}{4} \cdot \pi \cdot d^2$$

Hasil perhitungan dilanjutkan untuk mengetahui Indeks Nilai Penting (INP) berbagai tingkat vegetasi menggunakan rumus berikut: INP Semai = Kri + Fri dan INP untuk Pancang, Tiang, Pohon = KRi + Fri + DRi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat keanekaragaman tumbuhan pada kebun karet rakyat di lokasi penelitian. Kebun karet rakyat di desa Haratai tidak dikelola dengan cara monokultur seperti pada perkebunan karet umumnya. Pada awalnya dilakukan pembersihan lahan dengan cara tebas bakar. Penanaman karet dilakukan bersamaan dengan penanaman padi lokal, jenis umbi-umbian, sayuran, kayu manis, kemiri dan pohon buah-buahan. Setelah tiga tahun pertama, berbagai jenis tumbuhan liar dan dianggap berguna dibiarkan masyarakat tumbuh alami pada kebun karet tersebut.

Berdasarkan hasil analisis vegetasi pada kebun karet rakyat diperoleh 99 jenis dari 52 famili. Untuk jenis pohon ditemukan sebanyak 30 jenis dari 19 famili, tingkat tiang sebanyak 21 jenis dari 15 famili, tingkat pancang terdapat 58 jenis dari 31 famili dan tingkat semai sebanyak 56 jenis dari 33 famili. Jenis karet (*Hevea brasiliensis*) adalah jenis yang mendominasi pada tingkatan pohon dan tiang dengan nilai INP sebesar 90,92% dan 147,42%. Pada tingkat pancang didominasi oleh *Macaranga bancana* dengan INP 36,63% serta jenis *Scleria* sp. mendominasi tingkat semai dengan INP 25,84%. Lima jenis tumbuhan dengan INP tertinggi pada setiap tingkat pertumbuhan seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Empat Jenis tumbuhan dengan INP tertinggi pada setiap tingkat pertumbuhan

Semai (<i>Seedling</i>)			
No	Famili	Jenis	INP (%)
1	Cyperaceae	<i>Scleria sp.</i>	25,84
2	Symplocaceae	<i>Symplocos cerasifolia</i>	21,26
3	Euphorbiaceae	<i>Hevea brasiliensis</i>	14,49
4	Begoniaceae	<i>Begonia sp.</i>	14,38
Pancang (<i>Sapling</i>)			
1	Euphorbiaceae	<i>Macaranga bancana</i>	36,63
2	Euphorbiaceae	<i>Hevea brasiliensis</i>	26,55
3	Lauraceae	<i>Litsea sp..</i>	24,89
4	Theaceae	<i>Schima wallichii</i>	15,52
Tiang (<i>Pole</i>)			
1	Euphorbiaceae	<i>Hevea brasiliensis</i>	147,42
2	Theaceae	<i>Schima wallichii</i>	20,81
3	Verbenaceae	<i>Peronema canescens</i>	13,22
4	Anacardiaceae	<i>Mangifera sp.</i>	11,58
Pohon (<i>Tree</i>)			
1	Euphorbiaceae	<i>Hevea brasiliensis</i>	90,92
2	Theaceae	<i>Schima wallichii</i>	31,45
3	Moraceae	<i>Artocarpus sp.</i>	20,91
4	Leguminosae	<i>Archidendron sp.</i>	17,05

Berbagai jenis tumbuhan yang ada di kebun karet dapat menyerupai hutan sekunder. Tidak adanya kegiatan pemeliharaan seperti penyiangan dan penggunaan herbisida menjadikan berbagai jenis tumbuhan tumbuh secara alami. Tindakan ini dapat melindungi tanaman karet dari jenis tumbuhan pengganggu seperti yang disebutkan oleh Beukema (2004) vegetasi hutan sekunder yang rapat dapat terbentuk pada hutan karet rakyat dan petani mengandalkan semak dan vegetasi berkayu yang cepat tumbuh untuk menaungi rumput-rumput liar yang ganas seperti alang-alang (*Imperata cylindrica*).

Pemanfaatan berbagai jenis tumbuhan di kebun karet oleh masyarakat setempat cukup beragam. Karet sebagai produk primer diikuti oleh produk sekunder lainnya yang dapat mendukung ketahanan pangan masyarakat setempat. Pada tahun awal penanaman karet, masyarakat memanfaatkan lahan untuk menanam padi varietas lokal seperti duyung dan siam sarai, jagung, jenis umbi-umbian serta sayuran. Berbagai jenis tumbuhan di kebun karet tersebut dimanfaatkan masyarakat sebagai sumber bahan pangan dan obat-obatan seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Keanekaragaman tumbuhan pada kebun karet rakyat dan manfaatnya

No	Jenis	Nama Lokal	Keterangan	Sumber
1	<i>Bambusa</i> sp.	Paring	Rebung muda dimasak sebagai sayur	
2	<i>Aleurites moluccana</i>	Kemiri/ keminting	Buah digunakan sebagai bumbu	
3	<i>Cratoxylum formosum</i>	Gerunggang	Bagian tunas muda disayur	www.asianplant.net
4	<i>Syzygium polyanthum</i>	Salam	Daun sebagai penyedap dan pewangi bumbu masakan	www.asianplant.net
5	<i>Lygodium circinnatum</i>	Litu	Daun muda dapat dimakan	www.asianplant.net
6	<i>Buchanania sessifolia</i>	Binjai hutan	Campuran bahan masakan	
7	<i>Heynea trijuga</i>	Buah pasat	Kulit dan daun sebagai obat	www.asianplant.net
8	<i>Fibraurea tinctoria</i>	Akar kuning	Akar dan batang untuk berbagai penyakit, malaria	Noorcahyati, 2015
9	<i>Lygodium circinnatum</i>	Litu	Akar untuk pasca melahirkan dan sakit gigi	Noorcahyati, 2015
10	<i>Costus</i> sp.	Tawar	KB alami	Noorcahyati, 2015
11	<i>Schima wallichii</i>	Puspa	Kulit batang sebagai racun ikan	www.asianplant.net
12	<i>Lantana camara</i>	Bunga tahi ayam	Daun dan akar untuk luka, borok, bengkak, rematik. Rebusan daun dan bunga untuk sembelit, demam, akar untuk sakit gigi, sakit kepala	www.asianplant.net
13	<i>Garcinia mangostana</i>	Manggis	Buah dapat dimakan, kulit buah dan kulit batang digunakan sebagai obat	www.asianplant.net
14	<i>Alstonia iwahigensis</i>	Pulai	Getah diencerkan, diminum untuk demam. Rebusan akar untuk diabetes dan sakit pinggang. Campuran lateks dan madu untuk tonik	www.asianplant.net
15	<i>Aporosa nitida</i> , <i>Melasthoma</i> sp., <i>Bhesa paniculata</i> ,		Buah dapat dimakan	www.asianplant.net

Kesimpulan

1. Jenis *Hevea brasiliensis*, *Macaranga bancana*, dan *Scleria* sp. adalah jenis yang mendominasi dengan nilai INP tertinggi pada masing-masing tingkat pertumbuhan.

2. Terdapat keanekaragaman jenis tumbuhan di kebun karet rakyat di desa Haratai yang berpotensi sebagai sumber bahan pangan seperti sayur dan buah-buahan serta bahan obat.
3. Kebun karet rakyat memiliki potensi besar dan memberikan kontribusi penyediaan pangan dan bahan obat bagi masyarakat lokal.

Daftar Pustaka

- Beukema, H. 2004. Peranan Hutan Karet dalam Konservasi Keanekaragaman Hayati Hutan Hujan. Dalam Lammertink, M., Setiorini, U. dan Prawiradilaga, D.M (Eds.). *Laksana Burung Phoenix Lahir dari Api? Potensi Pulihnya Kembali Keanekaragaman Hayati Setelah Pembalakan, Kebakaran dan Perhutanian di Kalimantan dan Sumatera. Netherlands Science Foundation, LIPI dan PILI-NGO. Jakarta.*
- De Foresta, H and G. Michon. 1997. The Agroforest Alternative to Imperata Grassland: When Smallholder Agriculture and Forest Research Sustainability *Agroforestry System* 36:105-120.
- Fachrul, F.M. 2007. *Metode Sampling Bioekologi*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kusmana, C. 1997. *Metode Survey Vegetasi*. IPB Press. Bogor.
- Noorcahyati. 2015. *Tumbuhan Berkhasiat Obat Etnis Asli Kalimantan*. Balai Penelitian Teknologi Konservasi Sumber Daya Alam. Samboja.
- Soerianegara, I. dan A. Indrawan. 1982. *Ekologi Hutan Indonesia*. Departemen Manajemen Hutan. Fakultas Kehutanan IPB. Bogor.
- www.asianplant.net